

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Kualitas hidup seseorang sangat dipengaruhi oleh kepribadian individu itu sendiri. Kepribadian yang dibentuk oleh beberapa faktor, seperti faktor lingkungan semisal tempat kuliah, sekolah, tempat tinggal maupun lingkungan masyarakat. Tetapi kepribadian tidak hanya dipengaruhi oleh faktor tersebut saja, perkembangan teknologi juga memiliki peran yang cukup penting untuk pembentukan kepribadian seseorang. Perkembangan teknologi yang sangat pesat akan mempengaruhi dampak globalisasi informasi, mode, serta menjamurnya perangkat media masa yang menunjang penyebaran informasi tersebut. Semua perubahan tersebut akan berdampak juga pada pola hidup atau gaya hidup individu yang otomatis akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan gaya hidup pada zaman sekarang. Gaya hidup merupakan gaya yang unik bagi setiap orang dalam berjuang dalam mencapai tujuan khusus yang telah ditetapkan oleh orang itu dalam kehidupan tertentu dimana individu tersebut berada (Adler 2005). Dari permasalahan digital ini dapat mempengaruhi perilaku konsumtif bagi mahasiswa. Perilaku konsumtif sendiri didefinisikan sebagai kegiatan aktif konsumsi individu terhadap barang atau jasa (Munandar, 2011). Definisi tersebut menjadi gambaran yang mudah dipahami mengenai perilaku konsumtif, karena tidak ada penjelasan mengenai perilaku konsumtif yang merupakan kegiatan konsumsi barang atau jasa secara berlebihan.

Dengan berbagai kemudahan dalam mendapatkan uang secara instan yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif bagi mahasiswa dapat menimbulkan berbagai dampak dalam kehidupan. Dampak dari suatu tindakan

tidak luput dari kerugian atau dampak negatif, begitu halnya dengan perilaku konsumtif. Adapun menurut Irmasari (2010) mengatakan memberikan dampak negatif pada seseorang, terutama bagi remaja akhir. Dampak yang dimaksud antara lain adanya kecemburuan sosial, tidak ada keinginan untuk menyisihkan uang untuk ditabung, cenderung memikirkan cara memuaskan keinginan dan tidak mengutamakan kebutuhan. Fitriyana (2013) mengatakan munculnya dampak negatif dari perilaku konsumtif ditandai dengan perilaku seseorang yang membeli atau berbelanja secara berlebihan demi kepuasan pribadi tanpa mementingkan kebutuhannya. Menurut Jumiaty (2009), mahasiswa yang ingin diakui keberadaanya dilingkungan masyarakat dengan cara mengikuti dilingkungan tersebut. Salah satu caranya adalah berperilaku konsumtif. Berdasarkan pernyataan Jumiaty dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dominan melakukan kegiatan konsumtif demi memenuhi gaya hidup agar mendapat pengakuan oleh lingkungannya.

Peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti perilaku konsumtif pada mahasiswa. Peneliti melakukan study awal dengan menggunakan pertanyaan survey berupa kuisioner yang telah disebar kepada mahasiswa di Kota Malang. Hasil survey awal dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Prilaku Konsumtif

Aspek	F	%
Membeli barang karena hadiah yang menarik	19	68%
Tidak membeli barang karena hadiah yang menarik	9	32%
Total	28	100%
Aspek	F	%
Membeli barang karena kemasannya yang menarik	21	75%
Tidak membeli barang karena kemasannya yang menarik	7	25%
Total	28	100%
Aspek	F	%
Membeli barang karena menjaga gengsi	15	54%
Tidak membeli barang karena gengsi	13	46%
Total	28	100%
Aspek	F	%
Membeli barang karena ada program potongan harga	24	86%
Tidak membeli barang karena ada program potongan harga	4	14%
Total	28	100%
Aspek	F	%
Membeli barang untuk menjaga status social	20	71%
Tidak membeli barang untuk menjaga status social	8	29%
Total	28	100%
Aspek	F	%
Membeli barang karena pengaruh model iklan	13	46%
Tidak membeli barang karena pengaruh model iklan	15	54%
Total	28	100%
Aspek	F	%
Membeli barang karena dapat menambah rasa percaya diri	25	89%
Tidak membeli barang karena dapat menambah rasa percaya diri	3	11%
Total	28	100%
Aspek	F	%
Membeli dua barang dari merek yang berbeda	14	50%
Tidak membeli dua barang dari dua merek yang berbeda	14	50%
Total	28	100%

Tabel 1. menggambarkan tingkat tingginya gaya hidup konsumtif mahasiswa kota Malang. Responden dalam survey ini adalah mahasiswa kota Malang yang berusia 18 Hingga 22 tahun. Seluruh responden berjumlah 28 responden yang terdiri atas laki – laki sebanyak 9 responden dan perempuan sebanyak 19 responden. Hasil survey menyatakan 19 orang (68%) yang menyatakan mahasiswa membeli barang karena hadiah yang menarik, sedangkan 9 orang (32%) menyatakan mahasiswa tidak membeli barang karena hadiah yang menarik; 21 orang (75%) yang menyatakan mahasiswa membeli barang karena kemasannya yang menarik, sedangkan 7 orang (25%) mahasiswa tidak membeli barang karena kemasannya yang menarik; 15 orang (54%) yang menyatakan mahasiswa membeli barang karena menjaga gengsi, sedangkan 13 orang (46%) mahasiswa tidak membeli barang karena gengsi; 24 orang (86%) yang menyatakan mahasiswa membeli barang karena ada program potongan harga, sedangkan 4 orang (14%) mahasiswa tidak membeli barang karena ada program potongan harga; 20 orang (71%) yang menyatakan mahasiswa membeli barang untuk menjaga status sosial, sedangkan 8 orang (29%) mahasiswa tidak membeli barang untuk menjaga status sosial; 13 orang (46%) yang menyatakan mahasiswa membeli barang karena pengaruh model iklan, sedangkan 15 orang (54%) mahasiswa tidak membeli barang karena pengaruh model iklan; 25 orang (89%) yang menyatakan mahasiswa membeli barang karena dapat menambah rasa percaya diri, sedangkan 3 orang (11%) mahasiswa tidak membeli barang karena dapat menambah rasa percaya diri; 14 orang (50%) yang menyatakan mahasiswa membeli dua barang dari merek yang berbeda, sedangkan 14 orang (50%) mahasiswa tidak membeli dua barang dari dua merek yang berbeda.

Hasil survey tersebut menunjukkan fakta bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki gaya hidup hedonis. Dikarenakan ketika seorang mahasiswa memiliki gaya hidup hedonis cenderung akan menjadi perilaku konsumtif yang menyebabkan timbulkan beberapa hal negative. Seharusnya mahasiswa tidak bergaya hidup hedonis namun kenyataannya lebih memiliki gaya hidup hedonis. Pentingnya mengetahui gaya hidup hedonis yang tidak disadari untuk memahami bagaimana cara meminimalisir tindakan pembelian barang, serta cara membedakan kebutuhan dan keinginan. maka mahasiswa dapat menyesuaikan gaya hidup semestinya dan lebih mengontrol keinginannya untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan dan mengendalikan diri untuk memuaskan keinginan mereka dalam memenuhi gaya hidup mereka, guna meminimalisir dampak negatif dari perilaku konsumtif.

Prilaku konsumtif merupakan variable yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya: keinginan yang suka membelanjakan uang tanpa pertimbangan yang matang(Asyifa, 2015). Menurut Kotler dan Amstrong (dalam anggraini & Santhoso, 2017) faktor yang mempengaruhi prilaku konsumtif adalah gaya hidup. Gaya hidup merupakan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumtif, dimana pembelian dan pemakaian suatu barang terkadang bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan, melainkan didorong karena adanya faktor keinginan yang kurang berguna. Seperti perilaku untuk selalu mengikuti trend, gengsi, dan berbagai alasan lainnya yang dianggap kurang penting, sehingga hal tersebut secara langsung maupun tidak langsung menyebabkan daya beli dan berperilaku konsumtif mereka akan semakin meningkat. Menurut penelitian dari Levan's & Linda (2003) gaya hidup hedonis merupakan perilaku yang menunjukkan minat maupun pendapat serta aktivitas

yang condong pada perilaku memuaskan kesenangan. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tingginya gaya hidup hedonis yang dimiliki oleh seseorang individu yang membuat perilaku konsumtif itu muncul di dalam diri individu. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa gaya hidup hedonis memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai berbagai faktor yang berdampak pada perilaku konsumtif, penulis memutuskan untuk memilih variabel bebas yang digunakan ialah gaya hidup hedonis. Menurut Marviel (2019) menyimpulkan bahwa adanya gaya hidup yang menyimpang mahasiswa, yaitu konsumtif dan hedonis. Sedangkan dalam penelitian Angga (2020) adanya perilaku konsumtif yang sangat tinggi terhadap suatu Komunitas mobil di Yogyakarta. Hal ini dilihat dari data responden yang sebagian besar menyetujui bahwa gaya hidup hedonis dalam dirinya ketika berbelanja sesuatu produk adalah adanya faktor gaya hidup hedonis karena ingin mencapai kesenangan dan kepuasan semata. Ahsan (2018). Hal ini yang berdampak pada perilaku konsumtif, menurut Robbers dan Jones (Naomi dan Mayasari 2008) memiliki pendapat bahwa perilaku konsumtif ditunjukkan dengan adanya perilaku berbelanja secara berlebihan yang memberikan dampak buruk bagi kehidupan sehari-hari. Pertama, dari segi input akan merugikan karena penggunaan sumber daya dalam produksi akan lebih banyak dan boros karena melebihi takaran yang diperlukan. Dampak lingkungan mendapat dampak dari tindakan konsumtif berlebihan, karena produk yang dikonsumsi secara berlebihan akan dibuang dikemudian hari dan mempengaruhi lingkungan (Naomi dan Mayasari, 2008).

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas menunjukkan data fenomena di kalangan remaja akhir yang dimana mahasiswa memiliki perilaku

konsumtif masih cukup banyak. Dan fakta ini diperkuat oleh peneliti terdahulu yang juga menunjukkan bahwa perilaku konsumtif pada mahasiswa yang masih tergolong dalam katagori sedang. Banyaknya perilaku konsumtif pada mahasiswa akan menimbulkan banyak permasalahan yang terjadi pada diri sendiri. Maka dari itu, perilaku konsumtif pada mahasiswa penting untuk diteliti dengan memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh pada diri mahasiswa. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang gaya hidup yang hedonis dan perilaku konsumtif terhadap mahasiswa yang berada di Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Setelah penjelasan di Latar Belakang, perumusan masalah dapat disimpulkan yaitu “Apakah ada Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa yang berada di Kota Malang?”

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa yang berada di Kota Malang.

2. Manfaat

Dengan adanya manfaat ini dapat diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Pada segi ilmiah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan ilmu yang berkaitan tentang gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif mahasiswa. Memberikan suatu kontribusi sebagai wacana yang ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam ilmu psikologi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah informasi dan menambah wawasan berfikir pada mahasiswa mengenai gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian sejenisnya.

2) Bagi para peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi para peneliti guna mengembangkan keilmuan, menambah wawasan, dan pengetahuan mengenai gaya hidup hedonis, serta perilaku konsumtif dalam diri.

D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizky pada tahun 2019 dengan Judul "Hubungan Antara Pembelian Kompulsif Dengan Pinjaman Online Dewasa Awal" Penelitian yang di lakukan sebelumnya menggunakan sampel yaitu masyarakat Surakarta, Jawa Tengah. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku konsumtif mahasiswa Surakarta terhadap belanja online yang mereka lakukan dengan koefisien

korelasi antara perilaku konsumtif terhadap belanja online adalah sebesar 0,636 dengan signifikansi 0,000. dapat disimpulkan bahwa korelasi dari kedua variabel tersebut adalah signifikan, karena $P\text{-value} < \hat{\alpha}$ ($0,000 < 0,05$).

Perbedaan dalam penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas Pembelian Kompulsif sedangkan variabel yang akan diteliti menggunakan variabel gaya hidup hedonis variabel bebas. Selanjutnya karakteristik yang digunakan adalah mahasiswa dan individu yang telah bekerja dimasa dewasa awal yang berdomisili di Pulau Jawa, sedangkan peneliti menggunakan mahasiswa yang berada di Malang.

Adapun penelitian dari Ahsan 2021 dengan judul penelitian "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Menurut Ekonomi Islam" yang merupakan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan kuesioner tertutup sebagai alat pengumpulan data primer. Hasil penelitian telah dilakukan, membuktikan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar ($r = 0,671$, $P = 0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini untuk kontribusi variabel gaya hidup hedonis dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif sebesar 12.7% dan sisanya 73% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat penelitian ini. Diantara kedua variabel dalam penelitian ini terdapat hubungan positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah, dalam artian semakin besar keinginan mahasiswa untuk bersenang-senang menghabiskan uang, waktu dan tenaganya untuk jalan-jalan, nongkrong dan lain-lain, maka keinginan untuk menggunakan uangnya dalam membeli barang

mewah dan bermerek agar keinginannya terpenuhi akan semakin besar pula, begitu juga sebaliknya.

Perbedaan dalam penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya adalah subjek yang digunakan adalah mahasantri *Ma'had al-Jami'ah* sedangkan subjek yang akan diteliti adalah Mahasiswa yang berada di Malang.

Penelitian yang lain yang dilakukan oleh Angga 2021 dengan judul penelitian "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Anggota Komunitas Mobil Di Yogyakarta" yang merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan skala koefisien reliabilitas sebagai alat ukur penelitiannya. Koefisien determinasi atau R^2 menunjukkan nilai sebesar 0,556, yang berarti variabel gaya hidup hedonis memiliki pengaruh sebesar 55,6% terhadap variabel perilaku konsumtif. Secara umum, gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif pada anggota komunitas mobil di Yogyakarta berada pada kategori sedang.

Perbedaan dalam penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan subjek komunitas club mobil Xrules sedangkan peneliti menggunakan subjek mahasiswa yang berada di Malang. selanjutnya, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. Sedangkan teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan *purposive sampling*.